



Akreditasi A
Universitas Mulawarman
Penerima Lisensi Penyelenggaraan Pendidikan No. 23/No. 1911



MODUL PEMBELAJARAN

PRAKTIK MUSIK GAMBUS KALIMATAN TIMUR

**PRODI ETNOMUSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS MULAWARMAN**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga Modul Pembelajaran Praktik Musik Gambus Kutai Kalimantan Timur dapat terselesaikan. Tidak lupa juga saya mengucapkan terima kasih terhadap bantuan dari pihak yang telah berkontribusi khususnya para Seniman musik tradisi Tingkilan yang banyak memberikan informasi penting selama proses wawancara hingga selesainya Modul Pembelajaran ini.

Mata kuliah Praktik Musik Kalimantan Timur II adalah mata kuliah wajib yang harus ditempuh bagi mahasiswa prodi Etnomusikologi FIB Unmul. Kenyataan selama ini, buku-buku serta modul pembelajaran Praktik Musik Kalimantan II memang sangat diperlukan dikarenakan kurangnya referensi yang spesifik membahas tentang praktik musik Kalimantan Timur khususnya praktik musik gambus Tingkilan. Dengan adanya modul pembelajaran ini, diharapkan dapat menambah sumber bacaan yang membahas tentang praktik musik Tingkilan Kutai.

Selain itu, penulisan modul pembelajaran ini dirasa sangat perlu dan mendesak, karena sebagian besar mahasiswa Program Studi Etnomusikologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman adalah mahasiswa yang secara kompetensi banyak membutuhkan referensi tertulis namun, tidak banyak ditemukan di toko buku mana sekalipun. Secara fakta, bahwa tidak semua mahasiswa Etnomusikologi memiliki latar

belakang pendidikan musik secara formal. Banyak mahasiswa bahkan ada yang belum pernah mengenal apa itu musik Tingkilan Kutai serta kurangnya pemahaman terkait pengetahuan teori musik itu sendiri sebagai pemahaman notasi musik.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka disusunlah sebuah modul pembelajaran, guna dapat membantu setiap mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Pratik Musik Kalimantan II. Setelah mempelajari materi kuliah yang telah ditulis dalam bentuk Modul ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami latar belakang budaya musik Tingkilan, Pengetahuan Musik serta berdampak pada kemampuan dan keterampilan praktik instrument.

Samarinda, 9 November 2021

Penyusun,

Asril Gunawan, M.Sn

DAFTAR ISI

JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Capaian Pembelajaran MK.....	1
B. Deskripsi Mata Kuliah.....	1
C. PIP Unmul yang di Integrasikan	1
D. Capaian Pembelajaran Lulusan Prodi.....	1
BAB II KEGIATAN MODUL PEMBELAJARAN	4
PERTEMUAN MINGGU KE SATU DAN DUA.....	4
A. Latar Belakang Budaya Musik Tingkilan	4
B. Karakteristik Musik Tingkilan	8
C. Bentuk Penyajian Musik Tingkilan.....	9
D. Perkembangan Musik Tingkilan Dalam Transformasi	11
E. Pendalaman Materi.....	14
PERTEMUAN MINGGU KE TIGA.....	15
A. Teknik Bermain Gambus.....	15
B. Tangga Nada Gambus Tingkilan.....	20
1. Tangga Nada Major dan Sifatnya	20
2. Tangga Nada Minor dan Sifatnya.....	21
C. Organologi Gambus Kutai.....	23
D. Pendalaman Materi.....	24
PERTEMUAN MINGGU KE EMPAT	26
A. Notasi musik (<i>Musical Notations</i>).....	26

B. Latihan Etude	30
1. Etude Ritmis Gambus	31
2. Etude Melodis Gambus	34
C. Pendalaman Materi.....	37
PERTEMUAN MINGGU KE LIMA, ENAM DAN TUJUH	38
A. Praktik Lagu Begenjoh	38
B. Pendalaman Materi : Ujian Tengah Semester (UTS)	43
PERTEMUAN MINGGU KE SEMBILAN DAN SEPULUH	44
A. Struktur Lagu Gerbang Dayaku	44
B. Pendalaman Materi Gerbang Dayaku.....	47
PERTEMUAN MINGGU KE SEBELAS DAN DUA BELAS	48
A. Latihan Tangga Nada D Major.....	48
B. Latihan Etude	48
1. Latihan Etude Ritmis	49
2. Latihan Etude Melodis.....	50
C. Pendalaman Materi.....	51
PERTEMUAN MINGGU KE TIGA BELAS DAN LIMA BELAS.....	52
A. Praktik Lagu Gerbang Dayaku	52
B. Pendalaman Materi : UAS (Ujian Akhir Semester)	52
DAFTAR PUSTAKA	55

BAB I PENDAHULUAN

A. Capaian Pembelajaran MK :

Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa terampil memainkan musik dan lagu tingkilan (gambus) Kalimantan Timur gaya Pesisir.

B. Deskripsi Mata Kuliah :

Mata kuliah Praktik Musik Kaltim II (Pesisir) merupakan mata kuliah wajib yang diberikan kepada mahasiswa program studi Etnomusikologi. Adapun garis besar pembahasan meliputi : Teknik permainan, struktur lagu, melodi, dan bentuk penyajian musik tingkilan. Oleh karena itu mata kuliah ini sangat penting untuk membekali pengetahuan dan keterampilan mahasiswa mengenai lagu-lagu gaya musik pesisir Kalimantan timur

C. PIP Unmul yang di Integrasikan :

Memahami bahan organologi instrumen gambus dan karakteristik permainan gaya musik pesisir musik ingkilan Kutai yang berkembang di Kalimantan Timur, sesuai dengan pola geografisnya yakni; hutan tropis lembab dan lingkungannya.

D. Capaian Pembelajaran Lulusan Prodi yang dibebankan pada mata kuliah ini adalah :

1. *Ranah Sikap*

- a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius, sesuai dengan moto Program Studi, “Membentuk Ilmuwan Seni Berdasarkan Bimbingan Ilahi;” dengan tugas mengkaji fenomena musik dalam konteks social dan budaya serta musik itu sendiri sebagai hasil kebudayaan yang mengandung aspek structural dan estetika; (S1)
- b. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa; dalam tugas mengkaji fenomena musik dalam konteks social dan budaya serta

musik itu sendiri sebagai hasil kebudayaan yang mengandung aspek structural dan estetika; (S4)

- c. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; dalam tugas mengkaji fenomena musik dalam konteks sosial dan budaya serta musik itu sendiri sebagai hasil kebudayaan yang mengandung aspek struktural dan estetika; (S5)
- d. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; dalam tugas mengkaji fenomena musik dalam konteks social dan budaya serta musik itu sendiri sebagai hasil kebudayaan yang mengandung aspek structural dan estetika; (S8)
- e. Memberikan respon positif terhadap permasalahan etnomusikologi yang berhubungan dengan hutan tropis lembab dan lingkungannya; (S11)

2. ***Ranah Keterampilan Umum***

- a. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahlian etnomusikologi; dalam keterampilan umum mengkaji fenomena musik dalam konteks sosial dan budaya serta musik itu sendiri sebagai hasil kebudayaan yang mengandung aspek struktural dan estetika; (KU1)
- b. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur; dalam keterampilan umum mengkaji fenomena musik dalam konteks sosial dan budaya serta musik itu sendiri sebagai hasil kebudayaan yang mengandung aspek struktural dan estetika; (KU2)
- c. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi, dalam keterampilan umum mengkaji fenomena musik dalam konteks sosial dan budaya serta musik itu sendiri sebagai hasil kebudayaan yang mengandung aspek struktural dan estetika; (KU9)
- d. Mampu menerapkan pemikiran kreatif, logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam pemanfaatan teknologi dan *big data*. (KU10)

3. Ranah Keterampilan Khusus

- a. Mampu mengkaji secara ilmiah tentang fenomena musik (dan/atau seni pertunjukan) dalam konteks kebudayaan dengan pendekatan-pendekatan etnomusikologis dan menuliskannya dalam konteks publikasi; (KK1-P1)
- b. Mampu berkontribusi dalam mengelola produksi seni, melalui proses penyusunan rencana strategis organisasi seni, yang kemudian menjabarkan rencana operasional organisasi seni tersebut pada level fungsionalnya; (KK2-P1)
- c. Mampu menciptakan musik (seni pertunjukan) berdasarkan konsep-konsep budaya musik yang diteliti, dengan sentuhan estetika etnosains dan umum yang telah dipelajari, dan kemudian ciptaan tersebut fungsional dalam konteks kebudayaan masyarakat; (KK3-P1)
- d. Mampu melakukan enkulturasi (pembelajaran) teori dan praktik seni kepada komunitas yang memerlukannya sesuai dengan prinsip-prinsip enkulturasi budaya dalam disiplin etnomusikologi; (KK5-P1)
- e. Mampu mengakses *big data* dan teknologi digital seperti *software Sibelius* dan alat recording yang disesuaikan dengan kebutuhannya pentranskripsian, dan pendokumentasian audio yang berhubungan dengan hutan tropis lembab dan lingkungannya, khususnya karakteristik gaya musik pesisir dan penggunaan bahan dasar kayu sebagai organologi instrumen di Kalimantan Timur; (KK6-P1)

4. Ranah Pengetahuan

- a. Menguasai konsep penelitian terhadap wilayah-wilayah kajian etnomusikologis, mencakup: studi organologi, teks nyanyian, fungsi musik, dan dinamika musik dalam kebudayaan, musik sebagai proses kreatif, dan pelaku musik itu sendiri; (PP4)
- b. Menguasai metode penelitian lapangan dan laboratorium secara etnomusikologis, yang mencakup studi kasus, kesejarahan, survei, dan eksperimen pada lingkup kualitatif dan kuantitatif, secara eksploratif, deskriptif, dan verifikatif; (PP6)
- c. Menerapkan pengetahuan untuk mengkaji permasalahan etnomusikologi yang berhubungan dengan hutan tropis lembab dan lingkungannya; (PP7)
- d. Menerapkan pengetahuan literasi digital dan *big data* untuk penyelesaian masalah; (PP8)

BAB II KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN MINGGU KE SATU DAN DUA

1. Kemampuan Khusus : Mahasiswa mampu menjelaskan Latar Belakang Budaya Musik Tingkilan Kutai
2. Uraian Materi

A. LATAR BELAKANG BUDAYA MUSIK TINGKILAN

Kesenian tradisi sebagai produk budaya memiliki peran penting pada masyarakat. Artinya konsep nilai dan makna yang berlaku pada masyarakat, diharapkan dapat terjaga kelangsungannya. Namun sebaliknya, nilai dan makna kemungkinan juga mengalami bentuk perubahan bahkan terkikis dan hilang ditelan arus globalisasi. Hingga kini kesenian tradisi yakni musik tingkilan yang syarat akan nilai dan makna mengalami banyak perubahan signifikan dikarenakan beberapa para pelaku-pelaku/seniman tradisi tingkilan telah meninggal. Fenomena ini secara tidak langsung membuat kontinuitas musik tingkilan berdampak pada ada dan tiada serta disorientasi. Terjadinya disorientasi juga disebabkan karena begitu kuatnya benturan arus globalisasi yang berakibat berubahnya pola pikir masyarakat dimana kesenian tradisional dianggap seolah kurang menarik dan tidak modern bagi generasi muda. Logika umum tentunya menyatakan bahwa seni tradisi adalah seni masa lalu dan seni modern adalah seni masa kini (Soedarso Sp, 2006: 73). Peran generasi muda di era

globalisasi tentunya saling terkait dan masing-masing memiliki peran terhadap perkembangan dan kelangsungan kesenian musik tingkilan.

Seiring perkembangan zaman, generasi muda kini telah dihadapkan pada persoalan dalam menentukan banyak pilihan. Maraknya media elektronik maupun media sosial dimasyarakat serasa tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Hal ini juga berpengaruh terhadap kesenian tradisi tingkilan Kutai dalam era globalisasi keberadaannya dianggap perlu untuk mendapatkan perhatian khusus bagi masyarakat pendukungnya.

Sejauh ini, kesenian tingkilan dalam perkembangannya telah mengalami banyak perubahan bentuk dari pertunjukan tradisi menjadi pertunjukan musik modern. Artinya perkembangan kesenian musik tingkilan telah mengalami kemasan baru yang disebut dengan transformasi. Kesenian tingkilan yang telah bertransformasi secara tidak langsung menandakan adanya proses penyesuaian terhadap perubahan dan kondisi zamannya saat ini. Oleh karena itu, musik tingkilan Kutai tentunya kita berharap agar kontinuitasnya senantiasa dapat terjaga dan tidak hilang ditengah maraknya arus globalisasi. Sebagaimana kita ketahui bahwa, kesenian tingkilan merupakan identitas bagi masyarakat Kutai yang keberadaannya sangat memiliki arti penting bagi masyarakat pendukungnya. Musik tingkilan tidak saja sebagai kesenian tradisi semata, dan identitas lokal melainkan juga sebagai warisan budaya yang belum tentu dapat diulang kembali keberadaannya. Konteks di atas bukanlah perkara romantisme akan

budaya masa lalu tetapi setidaknya dapat menjadi perenungan tentang apa dan bagaimana menjaga kelangsungan dari kesenian tradisi.

Seni tradisi khususnya musik tingkilan kutai di Kalimantan Timur, secara konteks kebudayaan telah melalui perjalanan yang cukup panjang. Persebarannya tidak terlepas tentang bagaimana musik tingkilan kemudian mampu beradaptasi terhadap lingkungan sosial masyarakat dan geografisnya yang berbeda-beda. Adapun persebarannya musik tingkilan secara geografis dapat dibedakan kedalam tiga bagian yakni; 1) musik tingkilan *Hulu Mahakam*, 2) Musik Tingkilan Tepian Pandan/Tengah/Tenggarong, dan 3) Musik tingkilan pesisir/Pantai (Qamara. Aji, 2005:62-63). Perbedaan geografis di atas sekaligus menjadi wacana menarik terkait bagaimana perkembangan bentuk transformasi, kreativitas dan kontinuitasnya dari kesenian musik tingkilan.

Musik Tingkilan sebagai seni pertunjukan tradisi hingga saat ini masih dapat kita jumpai dalam peristiwa kebudayaan khususnya perayaan festival adat Erau Kutai Kartanegara, acara syukuran, hajatan pernikahan, sunatan dan lain sebagainya. Hal ini mengindikasikan bahwa kehadiran kesenian musik Tingkilan pada peristiwa kebudayaan secara tidak langsung dianggap memiliki nilai dan peranan penting bagi masyarakat pendukungnya.

Wacana di atas sekaligus mengajak kita untuk merenungi lagi akan arti pentingnya menjaga nilai-nilai tradisi sebagai warisan budaya. Seni tradisi sebagai warisan budaya maka penting juga kiranya untuk memahami definisi dari kesenian

musik tingkilan itu sendiri. Musik tingkilan secara definisi dapat kita jelaskan berdasarkan perkembangannya yang disesuaikan dengan pembahasan dan kontekstualnya saat ini. Musik tingkilan secara etimologi berasal dari kata kerja *tingkil* yang berarti sindir atau menyindir¹. Pendapat lainnya, pengertian tingkilan terdiri dari dua suku kata yaitu *Ting* dan *Kil*. *Ting* dapat diartikan sebagai hasil suara yang ditumbulkan dari senar yang di petik, sedangkan *Kil* adalah pekerjaan memetik gambus dan akhiran *an* sebagai pelaku langsung yang memainkan gambus (perbuatan).² Dalam perkembangannya maka Secara harfiah, musik tingkilan adalah sebuah perilaku bermusik yang muatannya tidak lagi dilakukan secara betingkilan atau berpantun, melainkan telah bertransformasi ke dalam bentuk baru.

Kesenian di Indonesia kini telah banyak mengalami perubahan dikarenakan zaman telah berkembang. Hal ini juga serupa dengan musik tingkilan yang telah banyak mengalami perubahan. Perkembangan dan perubahannya tidak terlepas dari eksistensi pelaku senimannya untuk selalu kreatif serta peduli akan perubahan itu

¹Menyindir dalam hal ini adalah perbuatan yang dilakukan secara berpantun atau saling sahut menyahut secara musikal dengan menggunakan syair tertentu.

²Artikel Oleh H.R. Nueng Ibrahim. Kerocong Icon Musik Indonesia : Gairah Musik Keroncong, P. 4

sendiri. Kreatifitas seniman artinya seniman yang memiliki kemampuan khusus dalam melahirkan sejumlah karya melalui daya imajinasi dan intuisinya. Musik tingkilan merupakan karya yang terlahir dan tercipta berdasarkan kepekaan dan kreativitas seorang seniman tradisi. Misalnya musik tingkilan disajikan dengan menggunakan penambahan instrument musik lainnya seperti instrument Cak, Cuk, Gitar dan Cello Petik.

B. KARAKTERISTIK MUSIK TINGKILAN

Secara garis besar musik tingkilan memiliki karakteristik tersendiri sebagaimana musik pesisir pada umumnya diwarnai oleh suara instrumen gambus. Karakteristik disini juga dikuatkan oleh permainan musikal gambus Tingkilan yang sedikit berbeda dengan gambus lainnya. Musikal gambus tingkilan khususnya terkait dengan petikan irama gambus selalu diidentikkan dengan pola melodi pembuka (*intro*) dan melodi penutup (*interlude*). Melodi tersebut keduanya sekaligus menjadi penanda antara masuknya lagu dan mengakhiri sebuah lagu.

Prinsip memainkan melodi gambus memiliki kecenderungan mengikuti pola melodi lagu. Disisi lain melodi gambus



tidak terbatas pada bentukan melodi lagu, melainkan melodi dapat dikembangkan berdasarkan kemampuan improvisasi sipemain gambus. Namun, hal yang perlu diperhatikan adalah prinsip improvisasi disini tetap mengikuti kaidah dari melodi lagu tersebut.

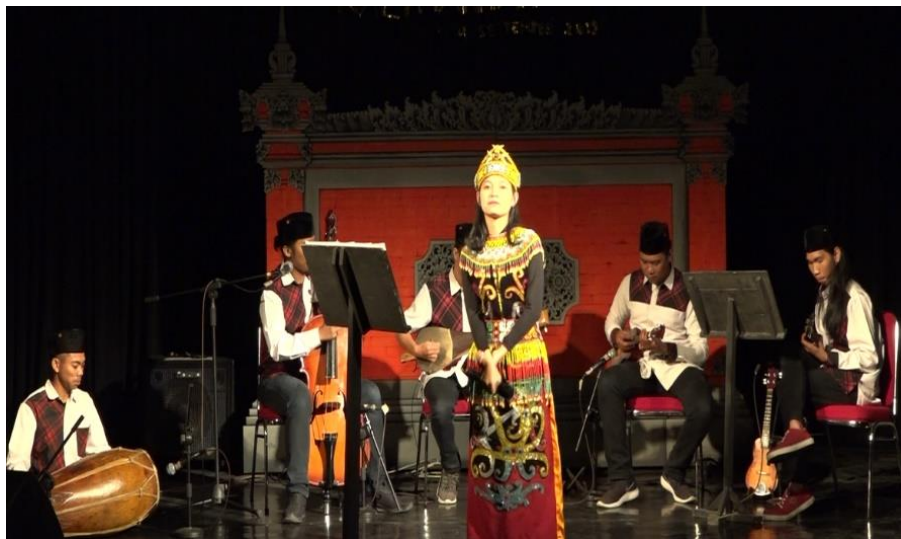
C. BENTUK PENYAJIAN MUSIK TINGKILAN

Musik tingkilan tidak dapat dipisahkan dari sejarahnya dimasa lalu yang hingga kini masih selalu digemari dan diterima oleh seluruh lapisan masyarakat Kutai Kartanegara, meskipun dalam perkembangannya sudah berbeda dari bentuk tradisinya aslinya. Sejarah kesenian musik tingkilan, tidak diketahui pasti terkait asal-muasal masuknya di Kutai. Berdasarkan keterangan dari beberapa sumber mengatakan bahwa musik tingkilan mulai ada seiring masuknya agama Islam di Kutai Kartanegara. Adanya pengaruh Islam juga dapat kita amati berdasarkan bentuk organologi dari instrument musik tingkilan yang menyerupai instrument Oud dari arab yang kemudian berubah menjadi gambus melayu pada umumnya³.

Musik Tingkilan sebagaimana dengan penamaannya yakni *tingkil* dalam bahasa Kutai berarti sindiran, dulunya ia disajikan dengan cara berpantun dan menggunakan

³ Pandangan tentang kesejarahan tingkilan masih perlu ditinjau kembali karena kurangnya literatur terkait kesejarahan masuknya musik tingkilan di Kalimantan Timur khususnya di Kutai Kartanegara, Tenggarong.

bahasa dan dialek melayu. Tingkilan tidak lain adalah bentuk komunikasi yang dilakukan dengan cara berpantun, didalamnya berisikan tentang kritik, teguran, saran maupun sapaan yang sebagaimana layaknya orang bernyanyi diiringi oleh musik gambus dan *Babon* (kendang), Cello, Cak dan Cuk. Prinsip dari permainan musik tingkilan, dilakukan langsung oleh si pemain gambus. Permainan gambus Kutai disajikan baik secara terkonsep maupun spontanitas, tergantung kreativitas oleh si *peningkil* (pemain gambus dan pantun). Seorang pemain musik tingkilan selain pandai bermain gambus, ia juga piawai dalam berinteraksi kepada penonton melalui berpantun. Saat penyajian musik tingkilan, biasanya akan terjadi interaksi antara penonton dengan peningkil yang saling berbalas pantun.



Gambar 2. Permainan Musik Tingkilan
(Mahasiswa Prodi Etnomusikologi di Yogyakarta)
(Dokumentasi : Asril Guanwan, 2019)

D. PERKEMBANGAN MUSIK TINGKILAN DALAM TRANSFORMASI

Transformasi budaya merupakan sebuah peristiwa yang ditandai dengan adanya perubahan. Perkembangan kebudayaan juga tidak terlepas dari adanya proses transformasi. Artinya globalisasi turut memberikan ruang terhadap proses transformasi dan perkembangan budaya, keduanya akan saling mempengaruhi dan membentuk siklus yang mengarah pada perubahan kebudayaan disertai dengan transformasi. Perlu diketahui bahwa transformasi budaya telah memiliki peran andil terhadap perkembangan diberbagai bidang termasuk kehidupan sosial dimasyarakat. Perkembangan tersebut hingga akhirnya mempengaruhi kehidupan sosial dari masyarakat pasif menuju masyarakat produktif.

Secara sosial, kehidupan masyarakat kini mulai mengalami perubahan untuk dapat berinteraksi terhadap segala perubahan yang terjadi di era globalisasi. Masyarakat mau tidak mau harus mampu bertransformasi ke dalam lingkup sosial sebagai bentuk konsekuensi dari transformasi budaya. Penerimaan konsekuensi di atas juga tidak terlepas oleh adanya keinginan bagi masyarakat untuk dapat beradaptasi terhadap lingkungan sosial yang berkembang. Menurut penjelasan Banet bahwa, apabila transformasi terjadi karena keinginan dari dalam perubahan demi perubahan itu sendiri biasanya jarang terjadi dalam suatu masyarakat (1953 : 152-180). Perubahan bertolak dari kebutuhan (*need*) dalam masyarakat tersebut yang kemudian berkembang menjadi keinginan (*Want*). Selanjutnya Banet juga beranggapan bahwa :

Keinginan dapat disebabkan oleh tiga alasan yang meliputi ; (1) pertimbangan kreatif (*creative wants*); (2) pertimbangan melepaskan diri atau menghindarkan diri dari keadaan yang tidak menyenangkan (*relief and avoidance wants*); atau (3) pertimbangan bahwa keadaan yang berlaku tidak memberikan sesuatu yang bernilai (misalnya, uang atau kesempatan) yang dapat dihitung secara kuantitatif (Hoed, 2011:222).

Penjabaran di atas sekaligus menunjukkan bahwa proses transformasi merupakan sebagai peristiwa sosial yang bertujuan mewujudkan keinginan-keinginan masyarakat untuk berubah dan berkembang seiring perkembangan era globalisasi. Proses transformasi budaya akan berjalan seiring dengan adanya konsistensi yang disertai dengan kesadaran penuh terhadap perkembangan zaman yang semakin modern. Proses transformasi dalam menuju era modernisasi diperlukan serangkaian perubahan nilai-nilai yang mendasarinya yaitu; adanya nilai teori, nilai sosial, nilai ekonomi, nilai politik (kuasa), nilai estetika, dan nilai agama (Ismawati, 2012 : 100).

Seiring pandangan Bannet yang merujuk pada pertimbangan kreatif di atas juga sangat sesuai dengan konteks transformasi pada kesenian tradisi khususnya kesenian musik tingkilan Kutai Kartanegara. Kesenian tingkilan kini telah mengalami proses transformasi sebagai bentuk keinginan masyarakat atau pelaku seniman tradisi untuk dapat keluar dari perasaan yang dianggap tidak nyaman melalui pendekatan proses kreatif. Adapun proses kreatif yang dimaksudkan adalah adanya bentuk transformasi pada kesenian tingkilan yang berbeda dari bentuk tradisi aslinya menjadi keroncong tingkilan (*congkil*) hingga saat ini. Hal ini dikarenakan musik tingkilan telah

mengalami perubahan dalam penyajiannya atau telah bertransformasi. Berdasarkan hasil wawancara dilapangan dikatakan bahwa :

Disebut orang tingkilan itu, itu sudah tidak ada lagi sekarang karena orang *betingkilan* itu disebut *ningkilkan* seperti kita ini langsung main gambus sambil nyanyi, saya *ningkil* itu pantun, apakah bisa membalas *tingkilan* saya, itu baru namanya *tingkilan*, kalau musik *tingkilan* masih ada namun *tingkilan* sudah tidak ada⁴

Hasil wawancara tersebut membuktikan bagaimana musik tingkilan secara sosial mengalami transformasi dalam penyajiannya. Tingkilan tradisi juga secara minat telah dianggap kurang menarik dikarenakan sangat sederhana dan monoton. Berdasarkan wawancara juga dikatakan bahwa :

Penggemarnya tingkilan kurang karena hanya gendang dan gambus, bedanya modern ini kan terdiri dari beberapa macam alat, dibuat arensemen bagus, hingga akhirnya indah kedengaran karena itu kita buat seperti itu mengiginkan supaya tingkilan ini tidak hilang.

Hadirnya musik tingkilan ke dalam gaya musik keroncong merupakan bagian penting dari terjadinya proses transformasi. Salahsatu bagian dari proses transformasi tersebut adalah seniman tradisi tingkilan mampu membangun ruang ekspresi dengan menunjukkan identitasnya sebagai pelaku seniman yang kreatif. Seniman tradisi

⁴ Wawancara dengan Bapak Muhammad Arifin selaku seniman tradisi musik tingkilan Kutai di Tenggarong, tanggal 30 September 2018.

tingkilan secara emosional tanggap terhadap kondisi lingkungannya. Proses kreativitas dan inovasi akhirnya musik tingkilan mampu bertransformasi dan berkembang di era globalisasi. Penyesuaian tersebut juga dikarenakan oleh tatanan sistem nilai sosial yang dianut oleh masyarakat Kutai Kartanegara masih melekat dan terjaga oleh masyarakat pendukungnya. Sehingga, kontinuitas dari kesenian tingkilan dapat diterima oleh generasi muda saat ini.

E. PENDALAMAN MATERI

Soal -Soal

1. Sebutkan persebaran musik Tingkilan Kutai berdasarkan pada aspek geografisnya?
2. Jelaskan apa definisi musik Tingkilan secara etimologi dan Harafiah ?
3. Jelaskan bagaimana Karakteristik Musik Tingkilan ?
4. Jelaskan bagaimana bentuk penyajian musik Tingkilan?
5. Bagaimana perkembangan musik tingkilan dalam perspektif transformasi ?

PERTEMUAN MINGGU KE TIGA

1. Kemampuan Khusus : “Mahasiswa dapat menerapkan teknik memainkan gambus; Teknik Petikan, Mengaplikasikan Tangga Nada Gambus, dan Posisi Penjarian”
2. Uraian Materi

A. TEKNIK BERMAIN GAMBUS

Memainkan instrumen gambus, sederhananya dapat dilakukan dengan cukup memetik senar gambus. Namun, persoalannya adalah tidak sesederhana itu, karena memainkan petikan gambus kutai harus didasarkan pada karakteristik petikan irama lagu tingkilan. Memetik senar gambus memang diperlukan kemampuan tersendiri yang tidak terlepas pada kemampuan musikal sipemain. Kemampuan musikal merupakan sebuah modal utama bagi seorang musisi, khususnya pemain gambus Kutai. Dalam mendalami sebuah musik kemampuan seorang pemain dengan membaca karya musik (*sight reading*) merupakan tuntutan dalam mengetahui ritme, melodi, tangga nada, dan harmoni dengan cara membaca partitur musik (notasi). Selanjutnya kemampuan lainnya dalam dunia musik adalah kemampuan memainkan karya musik (*sight singing*) dengan kemampuan membaca karya musik (*sight reading*), dan memiliki kemampuan mendengar atau menganalisis (*ear training*). Menurut teori tentang pembelajaran musik oleh Edwin E. Gordon, seorang pengajar, peneliti, dan editor dari Amerika Serikat bahwa Prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam pembelajaran musik menurut Gordon adalah :

1) *Audiation*

Mendengar dan menyerap bunyi musik adalah hal yang utama dalam belajar musik. Untuk itu diperlukan pengetahuan dasar guna membangun kemampuan seseorang memaknai musik. Karena audiation bukan hanya sebatas mendengar musik, namun lebih kepada proses kognitif dalam menerima dan memberikan makna bunyi musik.

2) *Musik Aptitude*

Potensi dasar (talenta) musikal seseorang biasanya berbeda satu dengan yang lain. Jika hal ini dipahami dan bisa diketahui oleh pendidik adanya kemampuan dasar yang berbeda, akan sangat membantu siswa mengembangkan potensi musiknya

3) *Methodology*

Dalam pembelajaran musik, metode yang tepat akan sangat mempengaruhi cepat/ tidaknya keberhasilan sebuah proses belajar.

4) *Learning Sequence Activities*

Dalam kegiatan ini siswa belajar untuk mendengarkan nada dan pola ritme, untuk membangun/mengisi kepekaan musik

5) *Classroom Activities*

Aktivitas musik di dalam kelas dengan bimbingan guru akan sangat penting, karena memberikan pengalaman bermusik bagi siswa

6) *Early Childhood*

Pembelajaran musik pada usia dini akan lebih membantu membentuk fondasi yang kuat pada anak.

7) *Specific Application to Musik Instruction*

Metode, teknik, dan materi dalam pelaksanaan pembelajaran musik perlu sangat variatif dalam pengajarannya

8) *Types and Stages of Audiation*

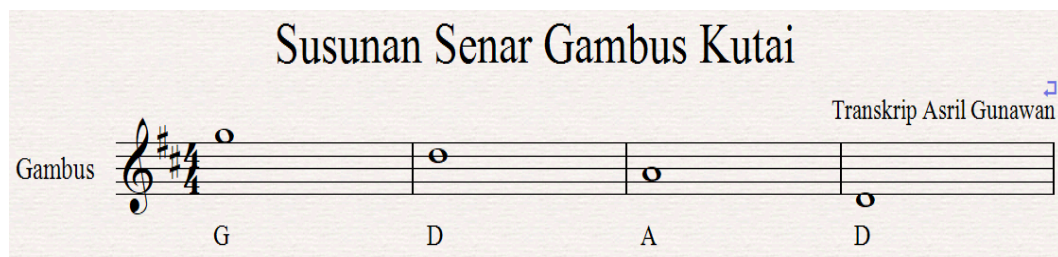
Terdapat jenis-jenis dan tahapan-tahapan audiasi dalam pembelajaran musik (Ghozali, 2011)

Pembelajaran praktik gambus dengan mengacu pada teori oleh Edwin E. Gordon setidaknya dapat menjadi acuan dalam memaksimalkan pembelajaran praktik. Disisi lain praktik gambus Tingkilan sejatinya tidak terlepas juga dari pemahaman musikal. Hal itu dapat dibentuk dengan kebiasaan mendengar irama gambus kutai akan memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk memami petikan gambus. sejalan dengan pendapat Edwin E. Gordon juga menegaskan bahwa dalam metode pembelajaran musik, Gordon membuat sebuah konsep berupa tahapan-tahapan yang identik dengan proses belajar bahasa pada bayi, sebagai berikut:

- Dimulai dengan proses mendengarkan
- Menirukan/mengimitasi dari apa yang didengar
- Mulai berpikir tentang apa yang ia tirukan
- Mencoba berimprovisasi dengan merangkai hal yang telah ada/terekam
- Mencoba mengkomunikasikan apa yang telah didapat
- Tahapan terakhir adalah mengembangkan pola pikir dalam rangka mengaplikasikan apa yang telah didapat untuk berkomunikasi (Ghozali, 2011).

Prinsipnya adalah semua itu tidak terlepas dari adanya niatan yang kuat untuk belajar bermain gambus. Pemahaman Teknik bermain gambus Kutai sebetulnya tidaklah rumit, asalkan dibarengi dengan latihan yang disiplin dan niat belajar. Teknik petikan gambus hal yang penting untuk diperhatikan adalah susunan string atau senar pada gambus. Pemahaman susunan senar gambus bertujuan untuk memudahkan kita dalam menghasilkan irama musik gambus yang teratur. Senar gambus yang teratur dapat dilihat dari susunan senar yang disetem dengan system nadanya masing-masing

sebagaimana; senar satu bernada G, senar dua bernada D, senar tiga bernada A, dan senar ke-empat bernada D, satu oktaf lebih rendah dari Senar 2 dan berfungsi sebagai penguat nada low atau bass. Prinsip dari susunan senar gambus tersebut merupakan bentuk keteraturan yang mutlak pada gambus Kutai dan gambus pada umumnya. Berikut adalah contoh susunan senar gambus dalam bentuk notasi



Notasi 1. Susunan Senar dan Nada Gambus
(Transkrip : Asril Gunawan, 2021)

Setelah melihat notasi di atas maka dapat dipastikan bahwa setiap susunan senar gambus yang dipetik akan menghasilkan nada yang pasti. Dalam proses pembelajaran disini nada yang dimainkan masing menggunakan *open string* atau masih menggunakan nada pada senar asli tanpa ditekan dengan jari. Artinya ketika melakukan petikan pada salah satu senar (*open string*) dengan pola irama tertentu maka akan membentuk pola irama petikan dan nada yang jelas. Berdasarkan susunan senar di atas maka petikan gambus dapat dijelaskan sebagai berikut.

Petikan Gambus I

Open String Senar 2 nada D

Transkrip : Asril Gunawan

Gambus

Senar Bass Nada D

Open String Senar 3 nada A

Notasi 2. Petikan I
(Transkrip : Asril Gunawan)

Petikan Gambus II Variasi

Transkrip : Asril Gunawan

Gambus

Variasi pada Senar 2 nada D

Variasi pada Senar 2 nada D

Notasi 3. Petikan Gambus II
(Transkrip : Asril Gunawan)

Kedua notasi di atas antara petikan gambus I dan Petikan gambus II masing-masing memiliki peranan penting dalam setiap permainan musik gambus Tingkilan. Petikan Gambus I Nampak terlihat bahwa memiliki motif ritmis masih sangat sederhana jika dibandingkan dengan motif Petikan gambus II.

B. TANGGA NADA GAMBUS TINGKILAN

Definisi Tangga nada adalah susunan nada-nada yang terdiri dari beberapa susunan dari nada terendah (*descending*) hingga nada tertinggi (*ascending*), sebaliknya dari nada tinggi ke nada rendah secara teratur. Tangga nada dalam musik memiliki arti yang luas dan beragam, namun secara umum dikenal dengan tangga nada diatonik major dan minor. Kedua tangga nada tersebut masing-masing memiliki perbedaan nyata secara kesan musikal hingga aturan jarak nadanya. Tangga nada major dan minor masing-masing memiliki jarak nada satu (*whole-tone*), dan jarak nada *semitone* (*half-tone*), tersusun sistematis berdasarkan urutan masing-masing tangga nada. Adapun penjelasan dari kedua tangga nada tersebut, sebagai berikut.

(1) Tangga Nada Major dan Sifatnya

Yaitu : memiliki susunan nada mutlak dengan jarak $1 - 1 - \frac{1}{2} - 1 - 1 - 1 - \frac{1}{2}$



Sifat Tangga nada Major :

- riang gembira
- bersemangat
- kesan nuansa kuat
- Jarak tonika 1 dan median 3 : terts besar

(2) Tangga Nada Minor dan Sifatnya

Yaitu : memiliki susunan nada mutlak dengan jarak interval ; $1 - \frac{1}{2} - 1 - 1 - \frac{1}{2}$
- $1 - 1$, sebagai contoh :



Sifat nada :

- Diawali dengan nada La
- Nuansa sedih
- Jarak tonika 1 dan median 3 : tertis kecil

Penjelasan tangga nada di atas merupakan sifat dasar dalam musik Barat yang juga banyak berlaku dalam permainan musik gambus Kutai. Hal itu menunjukkan bahwa sifat khas dari tangga nada gambus Kutai sudah mendekati pada sifat tangga nada diatonis. Namun, perlu juga di garis bawahi bahwa nada yang terdapat pada gambus tidak berarti terbatas pada tangga nada diatonis semata.

Secara estetika bahwa tangga nada gambus lebih jauh dapat dijelaskan dalam pandangan tangga nada arabik yang disebut dengan *Maqom* musik gambus (Oud). *Maqom* Arabic musik terdapat tujuh tingkatan nada yang terdiri dari tangga nada

Bayati, Hijaz, Shoba, Nahawand, Rast, Jiharkah dan Sikah. Penggunaan tangga nada *Maqom* umumnya lebih banyak digunakan pada instrument gambus atau Oud arabik. Penjelasan *Maqom* tersebut setidaknya dapat menjadi pengetahuan bahwa tidak menutup kemungkinan gambus Kutai juga dapat dilakukan dengan menggunakan *Maqom* Arabik khususnya *Maqom Hijaz*. Hal itu didasarkan bahwa umumnya beberapa gambus di Indonesia seringkali memiliki karakter permainan dengan *Maqom Hijaz* jadi bukan tangga nada minor dalam musik Barat.

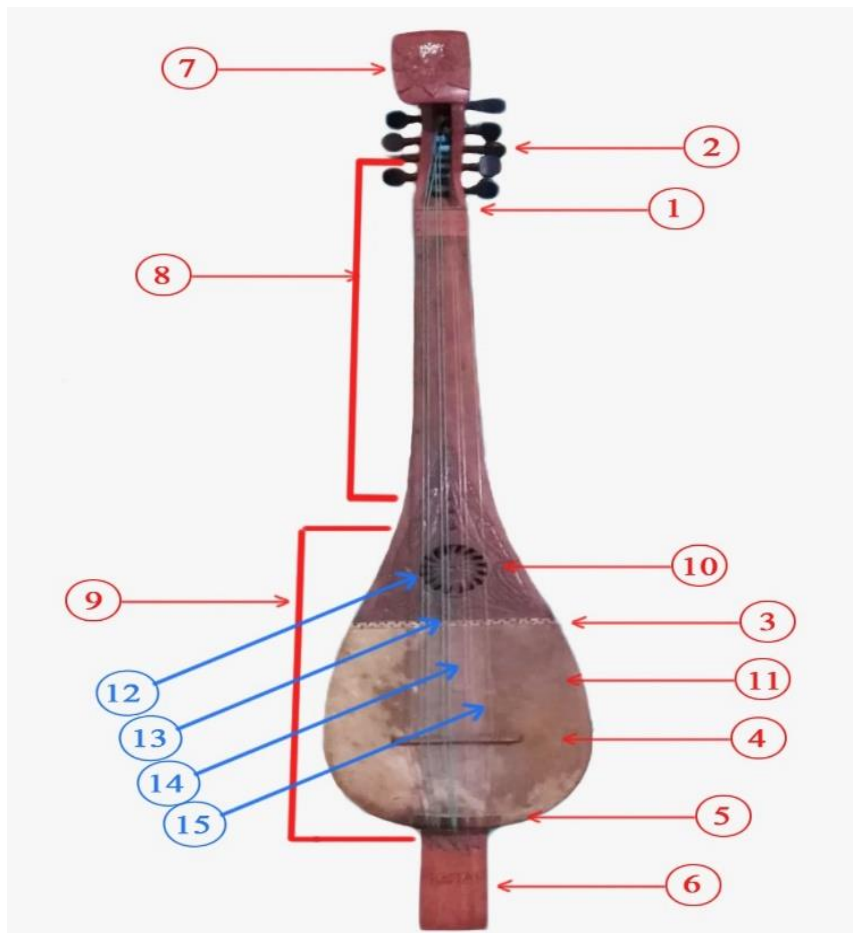
Berdasarkan budaya musik tingkilan, tangga nada Gambus Kutai umumnya dapat dijelaskan ke dalam tangga nada Major Dua Kres (2#) yakni; D – E – F# - G – A – B – C# - D atau jarak nadanya; 1 – 1 – ½ - 1 – 1 – 1 – ½. Tangga nada gambus Kutai dapat diaplikasikan dengan dimainkan secara berurutan dari nada yang paling rendah hingga nada tinggi. Semakin tinggi nada yang dimainkan maka suara yang dihasilkan akan semakin melenting. Penggunaan tangga nada biasanya dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan lagunya. Disamping itu, nada dasar juga dapat mempengaruhi terhadap stem dari suatu gambus, sehingga stem nada gambus dapat di sesuaikan dengan kebutuhan.

Tangga Nada D Major (Fis# dan C#)



Notasi 4. Susunan Tangga Nada Gambus Kutai
(Transkrip : Asril Gunawan, 2021)

C. ORGANOLOGI GAMBUS KUTAI



Keterangan :

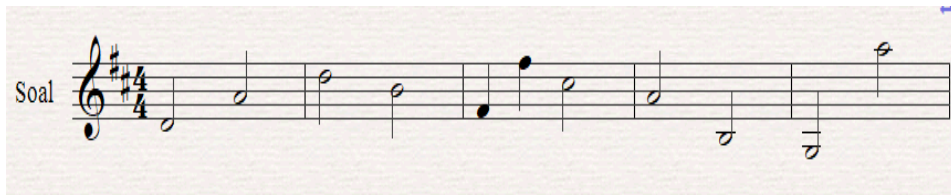
1. Nut : dalam bahasa Kutai disebut Katang
2. Tuning Peg =
3. Pengikat Kuliat = Ban Kulit
4. Bridge = Kuda-kuda Gambus
5. Shaddle = Pentingan
6. Tall piece = Jawatan Tangan Senar
7. Kepala gambus
8. Fingger Board = Leher Gambus
9. Tabung Resonator
10. Sejenis Lubang Resonator
11. Membran = Tokop Papan Gambus
12. Senar 4 (Bass) = Gong Gambus (Nada D low)
13. Senar 3 nada A
14. Senar 2 nada D
15. Senar 1 nada G

Gambar 2. Organologi Istrumen Gambus Kutai
(Dokumentasi; Asril Gunawan, 2021)

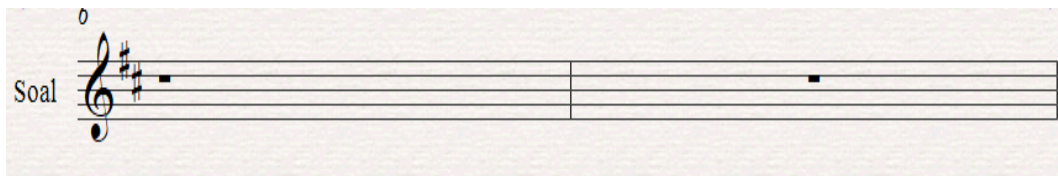
D. PENDALAMAN MATERI

Soal – Soal

1. Sebutkan teori tentang pembelajaran musik menurut Edwin E. Gordon ?
2. Sebutkan Not apa saja yang terdapat pada Notasi dibawah ini?



3. Sebutkan tangga nada apa dibawah ini ?



4. Praktikkanlah petikan gambus di bawah ini dengan benar sesuai pada notasi ?



5. Sebutkanlah bagian apa saja yang terdapat pada organologi instrument Gambus Kutai ?

PERTEMUAN MINGGU KE EMPAT

1. Kemampuan Khusus : Mahasiswa mampu mempraktikkan baik notasi yang meliputi : melodi dan ritme (latihan Etude)
2. Uraian Materi

A. NOTASI MUSIK (*MUSICAL NOTATIONS*)

Praktik bermain gambus Kutai, diharapkan setiap mahasiswa memiliki kemampuan baik dalam memainkan instrumen gambus secara Ansambel (main Bersama) hingga penguasaan terhadap membaca notasi baik itu melodis dan ritmis. Hal tersebut bertujuan agar pengetahuan mahasiswa melalui literasi musik tradisi dapat lebih bermanfaat dimasyarakat. Pengalaman literasi terkait notasi musik erat kaitannya dengan pentranskripsian atau pencatatan musik ke dalam suatu notasi. Oleh karena itu seorang mahasiswa Etnomusikologi pengetahuan notasi musik adalah hal esensial.

Proses pembelajaran praktik musik Kalimantan Timur yakni musik gambus Tingkilan Kutai, semua mahasiswa wajib memahami baca notasi. Sejauh ini kekurangan mahasiswa adalah minimnya pengetahuan terhadap baca dan tulis notasi musik. Sehingga, proses pembelajaran praktik gambus semua mahasiswa selain diharapkan pandai memainkan gambus juga harus paham membaca notasi dengan baik. Adapun proses untuk memahami notasi maka hal yang penting untuk di pahami adalah apa itu notasi ? apa itu melodis dan ritmis?

Berdasarkan definisi, Notasi berasal dari kata note yang berarti mencatat, note berarti catatan. Notasi (*notation*) berarti sistem pencatatan. Terdapat macam dan ragam

notasi salah satunya adalah notasi musik Barat yang sudah umum diketahui kebanyakan orang. Notasi musik digunakan untuk mencatat sebuah lagu baik secara utuh maupun perbagian dari sebuah lagu. Notasi musik yang umum ada dua macam, yaitu notasi angka dan notasi balok.

Notasi Angka : adalah sistem penulisan lagu/musik dengan menggunakan lambang angka. Angka yang dipakai adalah sebagai berikut:

1	2	3	4	5	6	7	(1)
Do	Re	Mi	Fa	Sol	La	Si	Do

Adapun penerapan dalam menuliskan Notasi angka terdiri dari oktaf, yaitu:

1. Oktaf tinggi : $\overset{\cdot}{1}$ $\overset{\cdot}{2}$ $\overset{\cdot}{3}$ $\overset{\cdot}{4}$ $\overset{\cdot}{5}$ $\overset{\cdot}{6}$ $\overset{\cdot}{7}$ $\overset{\cdot\cdot}{1}$
(titik di atas)
2. Oktaf sedang : 1 2 3 4 5 6 7 $\overset{\cdot}{1}$
(tanpa titik)
3. Oktaf rendah : 1 2 3 4 5 6 1
(titik di bawah) $\cdot$ $\cdot$ $\cdot$ $\cdot$ $\cdot$ $\cdot$ $\cdot$

Notasi balok adalah penulisan lagu/musik dengan menggunakan lambang not tertentu sesuai dengan aturan nama, bentuk dan nilai notnya. Oleh sebab itu, untuk memahami penulisan not balok, kita harus mempelajari terlebih dahulu bagian-bagian yang ada pada sistem penulisan notasi balok, sebagai berikut.

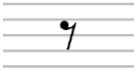
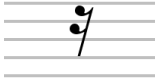
Bentuk, Nama dan Nilai Not

No.	Bentuk Not	Nama	Nilai Not	
			Birama 4	Birama 8
1		Not penuh (<i>whole note</i>)	4 ketukan	8 ketukan
2		Not setengah (<i>half note</i>)	2 ketukan	4 ketukan
3		Not seperempat (<i>quarter note</i>)	1 ketukan	2 ketukan
4		Not seperdelapan (<i>eight note</i>)	$\frac{1}{2}$ ketukan	1 ketukan
5		Not seperenambelas (<i>sixteenth note</i>)	$\frac{1}{4}$ ketukan	$\frac{1}{2}$ ketukan

Bentuk not berbeda-beda tergantung dari nilainya. Ada not yang memakai bendera dan ada juga not yang tidak memakai tangkai (perhatikan tabel di atas!).

Bentuk, nama dan nilai tanda diam

No.	Bentuk Not	Nama	Nilai Not	
			Birama 4	Birama 8
1		Not penuh (<i>whole note</i>)	4 ketukan	8 ketukan
2		Not setengah (<i>half note</i>)	2 ketukan	4 ketukan

3		Not seperempat (<i>quarter note</i>)	1 ketukan	2 ketukan
4		Not seperdelapan (<i>eight note</i>)	$\frac{1}{2}$ ketukan	1 ketukan
5		Not seperenambelas (<i>sixteenth note</i>)	$\frac{1}{4}$ ketukan	$\frac{1}{2}$ ketukan

Tanda diam adalah lambang yang digunakan dalam musik yang menyatakan berapa lama berhenti atau beristirahat sewaktu menyanyikan sebuah lagu. Terdapat beberapa bentuk tanda diam dan nilainya (perhatikan tabel di atas). Ke-dua bentuk

Sifat-sifat nada, dapat dijelaskan antara lain:

1. Tinggi nada (pitch), ditentukan oleh frekuensi (banyaknya getaran bunyi per detik). Semakin banyak getaran, semakin tinggi nada itu.
2. Keras lunak nada (intensitas), ditentukan oleh kuat lemahnya bunyi itu disuarakan. Atau sering disebut dengan dinamika.
3. Panjang pendek nada (durasi), ditentukan oleh lamanya nada itu berbunyi atau bergetar. Semakin lama bunyi itu bergetar, semakin panjang suara atau nada tersebut berbunyi.
4. Warna suara (timbre), ditentukan oleh sumber bunyi nada itu. Satu sumber bunyi mempunyai ciri khas tersendiri yang berbeda dengan sumber bunyi lain, tergantung pada bahan benda (kayu, logam, atau kulit), bentuk benda (tabung, kotak, balok, atau kerucut) dan cara memainkan (ditiup, dipetik, dipukul, atau digesek).

notasi yang disebutkan di atas setidaknya dapat digabungkan ke dalam dua kerja yang berbeda antara Not Angka dan Not Balok sebagaimana contoh dibawah ini.

Tanda diam adalah lambang yang digunakan dalam musik yang menyatakan berapa lama berhenti atau beristirahat sewaktu menyanyikan sebuah lagu. Terdapat

beberapa bentuk tanda diam dan nilainya (perhatikan tabel di atas!). Ke-dua bentuk

notasi yang disebutkan di atas setidaknya dapat digabungkan ke dalam dua kerja yang berbeda antara Not Angka dan Not Balok sebagaimana contoh dibawah ini.



(Notasi 5. Balok dan Not Angka pada Tangga Nada D Major)



(Notasi 6. Notasi Balok dan Notasi Angka)

Keseluruhan penjabaran di atas, setidaknya telah memberikan arti yang penting bagaimana sebuah notasi memiliki sejumlah aturan dan penanda bagi pembaca khususnya para musisi. Begitu juga dengan Mahasiswa akan pentingnya memahami notasi musik untuk memudahkan memahami jenis dan lagu tertentu berdasarkan notasi yang dipelajari selama mengikuti praktik musik gambus Tingkilan Kutai Kalimantan Timur

B. LATIHAN ETUDE

Pengertian Etude dalam hal ini adalah sebuah musik dari rentetan melodi dan ritmis tertentu yang dirancang khusus untuk bahan pembelajaran teknik permainan

melalui lagu tertentu (Banoë, 2003). Latihan Etude akan dibagi menjadi dua bagian yakni etude Ritmis dan Etude Melodi. Adapun penjelasan dari ke-dua bentuk etude tersebut adalah :

a. Etude Ritmis Gambus

Ritme atau Irama dari bahasa Yunani adalah *rhythmos*, ("suatu ukuran gerakan yang simetris") yang artinya variasi horizontal dan aksentuasi dari suatu suara yang teratur.⁵ Ritme terbentuk dari suara dan diam. Suara dan diam tersebut digabungkan untuk membentuk pola suara yang berulang untuk membuat ritme. Ritme memiliki tempo yang teratur, tetapi dapat memiliki bermacam-macam jenis. Beberapa ketukan dapat lebih kuat, lebih lama, lebih pendek, atau lebih pelan dari ritme lainnya. Dalam sebuah musik, seorang komposer dapat menggunakan banyak pola ritme yang berbeda.⁶

Pelatihan model etude ritmis dalam mata kuliah ini bertujuan untuk memudahkan mahasiswa dalam memainkan petikan gambus dengan berdasarkan pada penguatan pola ritme maupun konsistensi dalam memainkan ketukan ritmis.

⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Ritme> di akses pada tanggal 7 November 2021

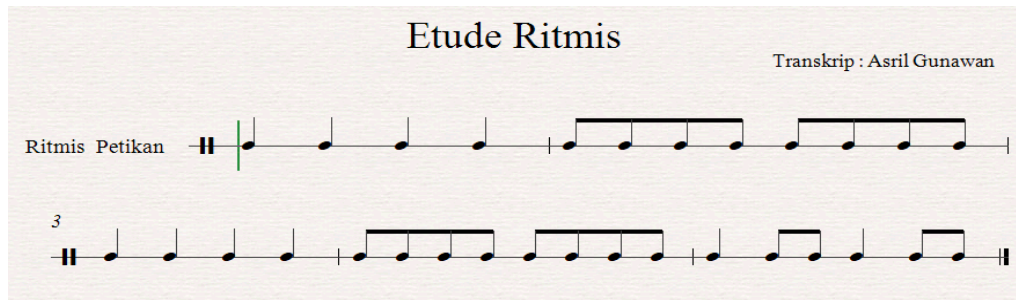
⁶ <https://id.wikipedia.org/wiki/Ritme> di akses pada tanggal 7 November 2021

Oleh sebab itu, sebelum memainkan permainan gambus, latihan etude akan sangat membantu mahasiswa dalam memainkan pola petikan gambus secara maksimal.

1) Latihan Etude Ritmis 1

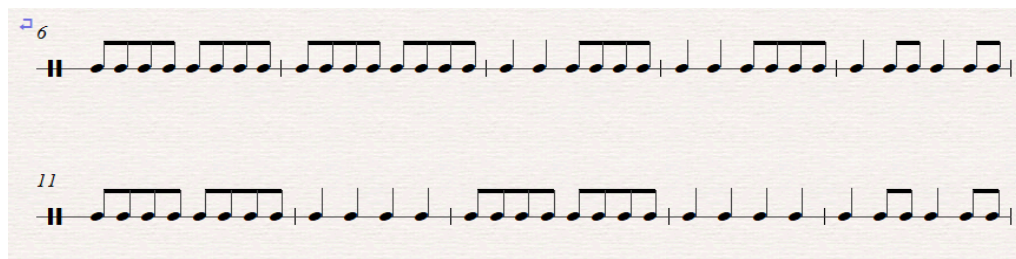
Etude Ritmis Transkrip : Asril Gunawan

Ritmis Petikan



Notasi 7: Ritmis not Seperempat dengan Not Seperdelapan

2) Etude Ritmis 2



3) Etude Ritmis 3



4) Etude Ritmis 4



5) Fulls Score Etude Ritmis

Etude Ritmis

Transkrip : Asril Gunawan

Ritmis Petikan

3

6

11

16

19

22

25

b. Etude Melodi Gambus

Melodi adalah serangkaian nada dalam waktu. Rangkaian tersebut dapat dibunyikan sendiri yaitu tanpa iringan atau dapat merupakan bagian dari rangkaian akord dalam waktu (Nasution, 2016). Praktik musik gambus salah satu yang menjadi tantangan mahasiswa adalah memainkan melodi lagu. Oleh sebab itu pembelajaran dengan metode latihan Etude adalah sangat penting selain memberikan kemudahan dalam belajar lagu juga meningkatkan pemahaman terkait bentuk melodi. Rangkaian latihan etude melodi juga merupakan bagian dari proses pembelajaran Etude Ritimis yang tergabung ke dalam Etude Melodi dengan menggunakan pola motif yang berbeda. Sehingga mahasiswa akan semakin diperkaya terhadap bentuk-bentuk melodi maupun ritmis yang dapat berdampak kemajuan petikan gambus lagu yang diberikan. Adapun latihan Etude Melodi sebagai berikut.

1) Latihan Etude Melodi 1

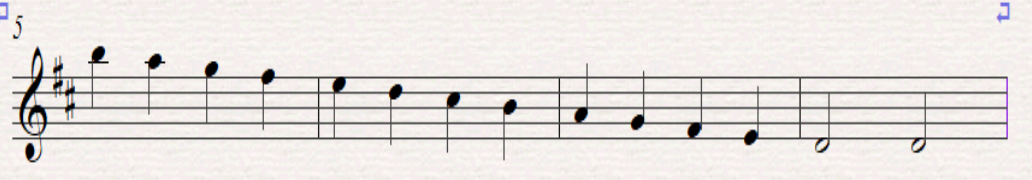
Etude Melodis

Transkrip : Asril Gunawan

Etude Melodis



2) Etude Melodi 2



3) Etude Melodi 3



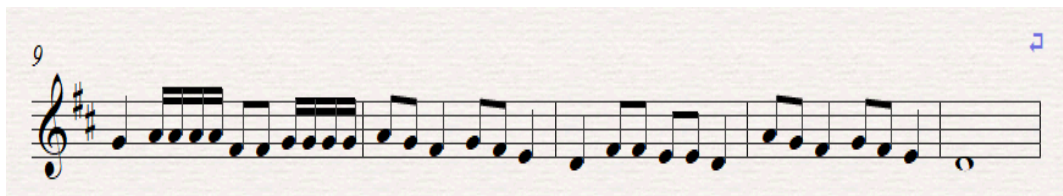
4) Etude Melodi 4



5) Etude Melodi 5



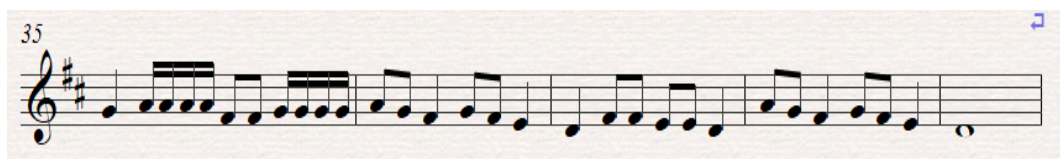
6) Etude Melodi 6



7) Etude Melodi 7



8) Etude Melodi 8



9) Fulls Scores Etude Melodi

Etude Melodis

Transkrip : Asril Gunawan

Etude Melodis

5

9

13

17

20

24

27

31

35

C. PENDALAMAN MATERI

Soal – Soal

1. Sebutkan nama, dan nilai not yang anda ketahui ?
2. Susunlah beberapa not menjadi bentuk melodi lalu anda mainkan notasi tersebut dengan benar ?
3. Sebutkan bentuk, nama dan nilai tanda diam yang telah anda ketahui ?
4. Diskusikanlah dengan kelompok anda terkait Etude Ritmis mana yang sulit untuk anda pahami ?
5. Diskusikanlah dengan kelompok Etude Melodis mana yang sulit untuk anda pahami ?

PERTEMUAN MINGGU KE LIMA, ENAM DAN TUJUH

1. Kemampuan Khusus : Mahasiswa mampu mempraktikkan basik notasi yang meliputi : melodi dan ritme (latihan Etude)
2. Uraian Materi

A. PRAKTIK LAGU BEGENJOH

Berdasarkan proses transformasi musik tingkilan dalam era globalisasi telah berdampak pada perubahan konsep dan struktur menjadi lebih kompleks. Transformasi musikal tingkilan yang menjadi kompleks dikarenakan, penyajiannya telah menggunakan instrument dan gaya musik yang sudah berbeda sebagai contoh adalah musik keroncong tingkilan.

Lagu Begenjoh⁷ merupakan jenis lagu tingkilan yang sangat digemari oleh masyarakat Kutai. Lagu Begenjoh dapat dibedakan berdasarkan konteksnya penyajiannya. Jika lagu begenjoh disajikan secara tradisi lagu tersebut judulnya adalah zaubaidah, namun jika dimainkan dengan mengikuti perkembangannya, maka lagu tersebut berjudul *Begenjoh*. Perbedaan secara tekstual pada lagu zaubaidah dan begenjoh dapat kita amati dari struktur tema melodi lagunya. Lagu zubaidah dimainkan dengan tidak menggunakan reff namun begenjoh dimainkan secara utuh dengan

⁷ Lagu Begenjoh adalah bagian dari lagu Zubaidah.

menggunakan reff. Perbedaan hal tersebut memang sangat sederhana namun sebaliknya banyak juga generasi sekarang yang tidak mengetahui terkait lagu tersebut. Berdasarkan referensi yang penulis temukan di lapangan bahwa lagu zubaidah sangat mirip dengan iringan tari jepen tungku. Selanjutnya lagu begenjoh juga digunakan dalam iringan tari jepen. Sehingga begenjoh dan lagu zubaidah meskipun berbeda namun keduanya dapat dikondisikan berdasarkan konteksnya. Adapun bentuk transkrip melodi lagu zubaidah dan begenjoh sebagai berikut.



(Notasi 8. Tema Melodi Lagu Zubaidah)

Tema meodi lagu zubaidah jika kita analisa terdiri dari sembilan birama. Tema melodi tersebut dimainkan secara berulang-ulang sebagaimana dalam konsep berpantun dengan menggunakan lirik lagu Zubaidah. Adapun transkrip lagu begenjoh sebagai berikut.

LAGU BEGENJOH

Transkrip : Asril Gunawan

$\text{♩} = 80$ Intro

4

7 Lagu

11

15 1. Reff

16

20

15 2.

Berdasarkan struktur permainan dari lagu begenjoh dapat dibagi ke dalam beberapa bagian yang meliputi; Intro, Bait dan Reff. Bagian Intro terdiri dari birama satu sampai birama ke tujuh.

LAGU BEGENJOH

Transkrip : Asril Gunawan



(Notasi 9. Tema melodi intro)

Bagian Bait terdiri dari birama tujuh sampai birama ke empat belas dengan tambahan dua birama pada *bridge* (jembatan lagu).



Selanjutnya untuk bagian Reff diawali dengan bridge sebanyak satu birama dan Reff terdapat pada birama delapan belas hingga birama ke dua puluh lima ketukan pertama. Bagian Reff diulang sebanyak dua kali dimana perulangannya diawali dengan dua birama bridge lagu dilanjutkan bagian reff pada birama yang sama.



Penjelasan bagian struktur lagu di atas dengan menggunakan Notasi setidaknya telah memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk dapat memainkan lagu Begenjoh dengan permainan gambus Kutai.

B. PENDALAMAN MATERI : UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS)

Catatan UTS : Ujian Tengah Semester, Semua Mahasiswa Diwajibkan Memainkan Praktik Musik Gambus Dengan Lagu Begenjoh berdasarkan Notasi.

PERTEMUAN MINGGU KE SEMBILAN DAN SEPULUH

1. Kemampuan Khusus : Mahasiswa mampu mempraktikkan struktur lagu dan mempraktikkan notasi lagu Gerbang Dayaku.
2. Uraian Materi

A. STRUKTUR LAGU GERBANG DAYAKU

Setelah mahasiswa mempelajari lagu begenjoh, materi selanjutnya adalah pembelajaran dengan materi lagu Gerbang Dayaku. Pada bagian lagu ini mahasiswa akan mendapatkan sebuah pengalaman terkait susunan lagu yang secara karakteristik lebih mengarah pada lagu yang lebih moderen. Lagu Gerbang Dayaku terdiri dari beberapa bagian yang meliputi, Intro, Bait (song) Interlude. Materi pembelajaran kali ini diharapkan mahasiswa mampu memainkan susunan struktur lagu secara baik dan benar dengan mengikuti notasi lagu Gerbang Dayaku. Proses pembelajaran diawali dengan pemahaman struktur lagu melalui proses membaca notasi secara vokal. Hal ini bertujuan bahwa dengan memahami pola baca notasi setidaknya mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih yang nantinya dapat digunakan dimasyarakat.

Sejauh ini pembelajaran musik tradisi Musik Tingkilan di Kalimantan Timur dengan metode membaca notasi terhitung masing sangat rendah. Berbagai bentuk-bentuk lagu tradisi hingga kini masih sangat banyak yang belum terdokumentasikan melalui sistem notasi musik. Hal itu menunjukkan pada minimnya literasi budaya musik di Kalimantan Timur. Disisi lain, minimnya literasi kesenian tradisi akan

berdampak pada sistem transmisi bagi generasi mudah khususnya anak-anak siswa yang masih duduk bangku sekolah SD, SMP dan SMA. Oleh karena itu, memberikan pengetahuan dengan metode baca Notasi bagi mahasiswa prodi Etnomusikologi FIB Unmul diharapkan mampu berkontribusi terhadap pemajuan kebudayaan tradisi khususnya dibidang musik tradisi. Pemahaman baca juga bernilai positif bagi mahasiswa Etnomusikologi FIB Unmul melalui pencatatan dan pendokumentasian kesenian musik tradisi dengan sistem pentranskripsian musik ke dalam bentuk notasi musik.

Melihat fenomena tersebut, maka pembelajaran notasi musik adalah hal penting dalam peningkatan literasi budaya musik di Kalimantan Timur. Bentuk nyata dalam peningkatan literasi, maka mata kuliah praktik Musik Kalimantan Timur (musik Pesisir) akan memberikan pemahaman terkait praktik musik tradisi dengan metode baca Notasi Musik sebagaimana lagu Begenjoh dan lagu Gerbang Dayaku. Sebelum masuk pada wilayah praktik secara mendalam, mahasiswa akan belajar melalui beberapa tahapan yakni membaca notasi dan praktik instrument dengan notasi. Adapun baca notasi lagu Gerbang Dayaku sebagai berikut.

Gerbang Dayaku

Transkrip : Asril Gunawan



Notasi 10 : Intro Gerbang Dayaku
(Transkrip : Asril Gunawan, 2020)

Setelah mahasiswa memahami bagian intro dari lagu Gerbang Dayaku, kemudian praktik selanjutnya adalah mempelajari pola motif melodi lagu. Mengingat pola motif melodi cukup rumit, maka pelatihan membaca notasi lagu akan dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan memperlancar baca notasi lagu. Adapun potongan melodi lagu bagian Bait (Song) Gerbang Dayaku sebagai berikut.



Notasi 11. Potongan melodi Lagu Gerbang Dayaku
(Transkrip : Asril Gunawan, 2020)

Penjelasan dari potongan melodi lagu di atas merupakan sedikit gambaran, bahwa motif melodi tersebut diperlukan kemampuan membaca yang baik. Dengan memahami baca notasi maka nantinya akan mempermudah mahasiswa saat melakukan praktik petikan gambus lagu Gerbang Dayaku.

B. PENDALAMAN MATERI GERBANG DAYAKU

Soal – Soal

1. Sebutkan Struktur apa saja yang terdapat pada lagu Gerbang Dayaku
2. Mengapa pembelajaran notasi musik penting untuk diterapkan pada musik tradisi khususnya musik gambus Tingkilan Kutai
3. Tuliskan notasi intro lagu Gerbang Dayaku ke dalam bentuk notasi Angka ?

PERTEMUAN MINGGU KE SEBELAS DAN DUA BELAS

1. Mahasiswa mampu menerapkan tangga nada lagu, teknik petik ritem dan Melodi disertai dengan metode Latihan Etude
2. Uraian Materi

A. LATIHAN TANGGA NADA D MAJOR

Pelatihan tangga nada D Major merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa sebelum memainkan lagu. Dengan memainkan tangga nada secara mahir, maka permainan melodi lagu nantinya akan dapat berjalan dengan lancar. Disisi lain, belajar tangga nada juga dapat memudahkan gerakan penjarian ketika sedang meletakkan jari pada *Finger Board*. Adapun latihan tangga nada tersebut sebagai berikut.



Notasi 12. Susunan Tangga Nada Gambus Kutai
(Transkrip : Asril Gunawan, 2021)

B. LATIHAN ETUDE

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa pengertian Etude adalah rentetan melodi dan ritmis tertentu yang dirancang khusus untuk bahan pembelajaran teknik permainan melalui lagu. Begitu juga dengan memainkan lagu Gerbang Dayaku latihan *Etude* sangatlah penting dalam melatih kemampuan mahasiswa mengaplikasikan metode

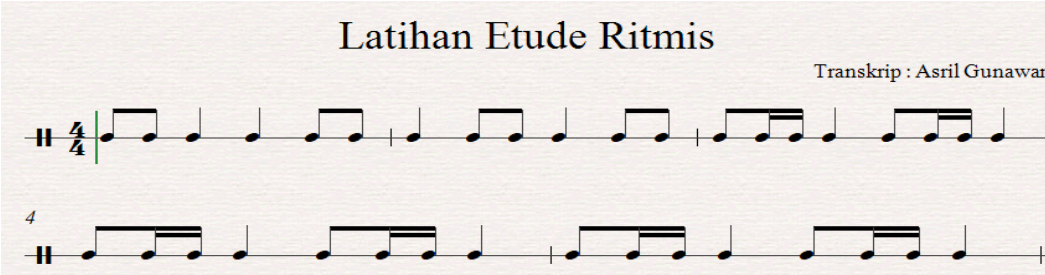
baca Notasi Musik. Adapun latihan Etude akan dibagi ke dalam dua bagian, yakni Etude Ritmis dan Etude Melodi. Prinsip latihan Etude akan disesuaikan dengan bentuk melodi dari lagu Gerbang Dayaku. Adapun penjelasan lebih lanjut dari ke-dua bentuk etude tersebut sebagai berikut.

a. Latihan Etude Ritmis

1) Latihan Etude Ritmis 1

Latihan Etude Ritmis

Transkrip : Asril Gunawan



The musical notation for 'Latihan Etude Ritmis 1' is presented in two staves. The first staff begins with a 4/4 time signature and contains 8 measures of music. The second staff contains 4 measures. The notation includes quarter notes, eighth notes, and sixteenth notes, with some measures featuring beamed eighth notes.

2) Latihan Etude Ritmis 2



The musical notation for 'Latihan Etude Ritmis 2' is presented in two staves. The first staff begins with a 6/8 time signature and contains 6 measures of music. The second staff contains 9 measures. The notation includes quarter notes, eighth notes, and sixteenth notes, with some measures featuring beamed eighth notes.

3) Latihan Etude Ritmis 2



The musical notation for 'Latihan Etude Ritmis 2' is presented in two staves. The first staff begins with a 12/8 time signature and contains 12 measures of music. The second staff contains 14 measures. The notation includes quarter notes, eighth notes, and sixteenth notes, with some measures featuring beamed eighth notes.

b. Latihan Etude Melodis

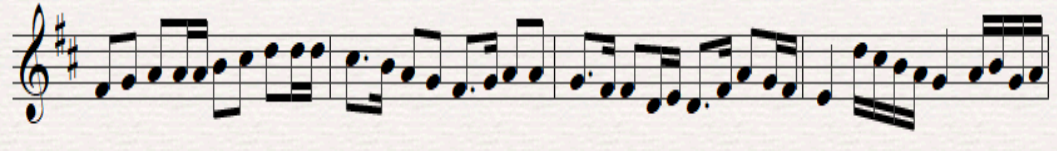
1) Latihan Etude Melodis

Latihan Etude Ritmis

Transkrip : Asril Gunawan



2) Latihan Etude Melodis



3) Latihan Etude Melodis



4) Latihan Etude Melodis



5) Latihan Etude Melodis



C. PENDALAMAN MATERI

1. Sebutkan bagian notasi mana saja yang menurut anda sulit untuk di praktikkan pada lagu Gerbang Dayaku ?
2. Susunlah beberapa not menjadi bentuk melodi lalu anda mainkan notasi tersebut dengan benar ?
3. Diskusikanlah dengan kelompok anda terkait Etude Ritmis mana yang sulit untuk anda mainkan?
4. Diskusikanlah dengan kelompok Etude Melodis mana yang sulit untuk anda mainkan ?

PERTEMUAN MINGGU KE TIGA BELAS, EMPAT BELAS DAN
LIMA BELAS

1. Kemampuan Khusus : Mahasiswa mampu menyelesaikan keseluruhan materi praktik instrumen gambus lagu *Gerbang Dayaku* disertai dinamika.

2. Uraian Materi

A. PRAKTIK LAGU GERBANG DAYAKU

Praktik lagu Gerbang Dayaku diharapkan semua mahasiswa dapat melakukan secara maksimal berdasarkan prinsip pembelajaran yang telah diberikan yakni menggunakan sistem baca notasi. Permainan lagu tersebut, setiap mahasiswa juga harus mampu memainkan gambus dengan lagu Gerbang Dayaku secara utuh dengan disertai penggunaan dinamika dalam musik. Tantangan lagu tersebut memiliki sejumlah nilai not seperenambelas, sehingga dalam memainkannya selain dibutuhkan kemampuan membaca juga diperlukan kemampuan permainan jari yang terlatih. Hal itu tentu tidaklah mudah karena membutuhkan kebiasaan dan ketelatenan penjarian yang terlatih terlebih harus menyesuaikan dengan notasi musik (partiture). Adapun Notasi Musik (Partitur) Lagu Gerbang Dayaku adalah sebagai berikut.

B. PENDALAMAN MATERI : UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS)

Catatan UAS : Ujian Akhir Semester, Semua Mahasiswa Diwajibkan Memainkan Praktik Musik Gambus Dengan Lagu Gerbang Dayaku berdasarkan Notasi.

Gerbang Dayaku

Transkrip : Asril Gunawan

Gambus

♩=85

Intro

Song

5

9

14

19

23

27

32

35

39

2

43 Interlude



47



50 Song



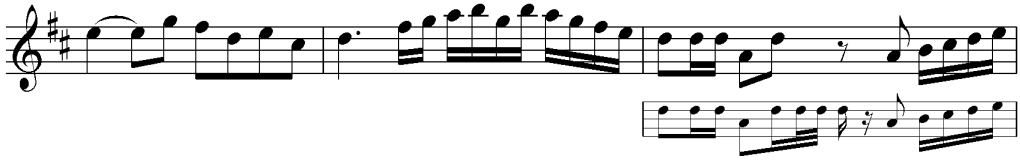
54



58



63



66



70



74



DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Kanisius.
- Estelle R, Jorgensen. 2003. *Transforming Music Education*. Blomington : Indiana University. 179
- Ghozali, I. (2011). Pembelajaran Musik Berbasis Siswa. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 651–663.
- Benny H. Hoed, 2011. *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*, cetakan pertama, Beji Timur, Depok
- Nasution, R. A. (2016). Pembelajaran Seni Musik bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Keguruan UIN Sumatera Utara*, 4(1), 11–21. <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v4i1.60>
- Soedarso Sp. 2006. *Trilogi Seni: Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta.

MODUL PEMBELAJARAN
PRAKTIK MUSIK GAMBUS KUTAI
KALIMANTAN TIMUR